

Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Supervisi Akademik

Rahmanto¹⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Ambarawa Pringsewu Lampung

Email: rahmanto@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Instrument yang digunakan untuk mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran, keseluruhan hasil penelitian dianalisa menggunakan data kuantitatif, dan dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup kurang dan sangat kurang. Responden dalam penelitian ini adalah guru matematika SMP Negeri 1 Ambarawa yang mendapatkan kategori, cukup, kurang dan sangat kurang hasil supervisi akademik pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020, didapat sebanyak 6 guru matematika terdiri dari 3 laki laki dan 3 perempuan. Penelitian terdiri dari 3 siklus, dimana setiap siklusnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan/ observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus. dengan kata lain supervisi Akademik, dapat meningkatkan kompetensi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran

Kata Kunci : *supervise akademik, melaksanakan pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha dengan serius menangani pendidikan dan selalu berupaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah beralasan sebab dengan sitem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Undang-Undang Nomor No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara

berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, menurut Permendikbud No. 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai lima Kompetensi Standar sebagai Kepala Sekolah yakni: kompetensi kepribadian; kompetensi manajerial; kompetensi supervisi; kompetensi kewirausahaan; dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang strategis didalam meningkatkan kualitas sekolah adalah kompetensi supervisi. Supervisi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah supervisi akademis. Seorang Kepala Sekolah dalam hal ini dituntut untuk melaksanakan supervisi akademis yang meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Guru adalah ujung tombak sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, artinya kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi guru di sekolah tersebut. Makin baik kompetensi guru yang dimiliki oleh suatu sekolah akan makin berkulaitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Demikian sebaliknya makin rendah kompetensi gurunya, akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemudian dalam Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 52 Ayat 1 disebutkan bahwa beban kerja Guru mencakup kegiatan pokok; (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing dan melatih peserta didik, dan (e) melaksanakan tugas

tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.

Guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran dalam hal; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar beserta tindak lanjut hasil evaluasi, baik perbaikan maupun pengayaan pembelajaran, harus memiliki kompetensi yang utuh yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga tercermin melalui keteladanan dalam kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Selain itu, guru harus mampu mengelola kelas dengan segala karakteristik uniknya yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) maka guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran, bukan hanya terbatas pada bagaimana dalam mengajar namun juga segala sesuatu tentang belajar. Berdasarkan hasil observasi erhadap perolehan hasil belajar siswa. Mata pelajaran matematika masih memiliki hasil belajar yang relative lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain khususnya di SMP N 1 Ambarawa. Hal ini menjadi penyebab perlunya melakukan supervise kelas. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan di dukung aspek yang lain.

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas dan peran guru tersebut, oleh sebab itu perlu diadakan pendampingan dan pembinaan terhadap guru agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal ini fokus kepada guru matematika yang ada di SMP N 1 Ambarawa, pendampingan dan pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui supervise akademik.

Fakta yang terjadi guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Ambarawa dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengelola pembelajaran masih belum maksimal menunjukkan perolehan kinerja baik dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa guru yang belum mampu mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, melaksanakan penilaian, serta tindak lanjutnya.. Untuk itu, diperlukan upaya secara sistematis dalam rangka mengatasi hal tersebut

Berdasarkan hasil supervise sebelumnya yang telah dilakukan oleh tim supervise akademik SMP N 1 Ambarawa khususnya guru mata pelajaran matematika diperoleh kesimpulan kompetensi melaksanakan pembelajaran didalam kelas masih dalam katagori cukup, kurang, bahkan masih ada yang sangat kurang. Berasarkan permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan supervise akademik secara berkelanjutan. Dalam hal ini tentunya peran kepala sekolah

sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru”. Yang dimaksud dengan meningkatkan kompetensi profesional tersebut, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga administrasi sekolah. Kegiatan ini mencakup; penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan tenaga administrasi sekolah. Supervisi guru merupakan upaya untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada peserta didik, tetapi kepada guru yang membina peserta didik tersebut. Supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya, agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya. Kata yang paling tepat untuk supervisi adalah terprogram untuk mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara profesional. Dengan demikian maka supervisi akademik adalah kegiatan yang terencana, terpola dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Subjek penelitian guru mata pelajaran Matematika pada SMP Negeri 1 Ambarawa sebanyak 6 orang guru terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Supervisi akademik ini dilakukan pada semester ganjil 2019/2020 yang memperoleh nilai dengan katagori cukup, kurang dan sangat kurang . Penelitian Tindakan sekolah ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan yang dimulai dari Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sampai tiga siklus dimana masing-masing siklus memiliki tahapan-tahapan yang sama yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Instrument yang digunakan berupa lembar observasi Pelaksanaan pembelajaran, yang digunakan untuk mengamati guru pada saat melaksanakan pembelajaran dengan cara memberi ceklis pada kolom dengan ketegori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak dilakukan. Kemudian hasil supervisi yang telah dilakukan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Analisis data dilakukan pada masing masing indikator secara kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk katagori. Perhitungan prosentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan formula sebagai berikut: $Nilai (\%) = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total} \times 100\%$. Nilai yang dimaksud pada formula tersebut adalah

prosentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jumlah skor diperoleh dari hasil observasi mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor maksimal sebesar 165. Langkah berikutnya adalah mengkualifikasikan perolehan skor berdasarkan Tabel 1. berikut:

Tabel. 1 Kategori skor dan nilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

SKOR	NILAI	KATEGORI
33 - 59	20 - 36	Sangat Kurang
60 - 86	37 - 52	Kurang
87 - 113	53 - 68	Cukup
114 - 140	69 - 84	Baik
141 - 165	85 - 100	Sangat Baik

Penelitian dikatakan berhasil dan dihentikan siklusnya jika lebih dari 70% dari subyek penelitian mencapai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran serta memperoleh katagori baik/amat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1.

Pertemuan pendahuluan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus 2019 di SMP Negeri 1 Ambarawa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan mengundang sebanyak 6 orang guru matematika yang memiliki nilai katagori cukup dan kurang dan sangat kurang dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan guru hasil supervise akademik pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah: Penyajian materi singkat tentang standar proses, fokus pada pelaksanaan pembelajaran, pemaparan hasil hasil supervise akademik semester ganjil, membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran masing-masing subyek penelitian. Setelah diadakan kesepakatan, maka peneliti menyiapkan instrumen untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh responden antara lain: Pada kegiatan pendahuluan, terakumulasi skor maksimal 300, pada pra penelitian diperoleh skor 275 atau 55,0 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 332 atau 66,4 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran sebesar 11,4%. Pada kegiatan inti pembelajaran mencakup aspek: a) Mengusai materi pelajaran, terakumulasi skor maksimal 300, pada pra penelitian diperoleh skor 163 atau 54,3 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 195 atau 65,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada penguasaan materi pembelajaran sebesar 10,7%. b) menerapkan strategi pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 179 atau 44,8 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran 14,8%. c) menerapkan pembelajaran saintifik, terakumulasi skor maksimal

400, pada pra penelitian diperoleh skor 179 atau 44,8 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 14,8%. d) memanfaatkan sumber belajar, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 212 atau 53,0 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 240 atau 60,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada dalam memanfaatkan sumber sebesar 7,0 %. e) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 203 atau 50,8 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 8,8 %. f) Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 216 atau 54,0 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran sebesar 5,5 %.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada pra penelitian diperoleh skor 177 atau 44,3 %, sedangkan pada siklus 1 diperoleh skor 217 atau 54,3 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sebesar 10,0 %. Dengan demikian dari tiga aspek pengamatan, terlihat bahwa nilai tiap aspek yang diamati mengalami kenaikan yang perubahannya dilakukan dalam bentuk capaian persentasi. Hal ini menunjukkan ada kemauan guru untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajarannya. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, maka skor kemampuan guru kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan kriteria sesuai Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel. 2 Prosentase kemampuan guru pada siklus 1.

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	0	0 %
2	Baik	2	33,33%
3	Cukup	1	16,67 %
4	Kurang	3	50%
5	Amat Kurang	0	0 %
	Jumlah	6	100 %

Siklus 2.

Pertemuan pendahuluan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 16 September 2019 di SMP Negeri 1 Ambarawa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan mengundang sebanyak 6 orang guru matematika yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah pemaparan hasil temuan pada pelaksanaan supervise akademik pada siklus 1, membuat kesepakatan jadwal supervise akademik masing-masing subyek penelitian untuk pelaksanaan siklus 2.

Setelah itu maka peneliti menyiapkan instrumen untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari siklus 2 pada kegiatan pendahuluan terakumulasi skor maksimal 500, pada Siklus 1 diperoleh skor 332 atau 66,4 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 355 atau 71,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,6 %. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran antara lain: 1) menguasai materi pelajaran, terakumulasi skor maksimal 500, pada siklus 1 diperoleh skor 195 atau 65,0 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 212 atau 70,7 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada penguasaan materi pembelajaran sebesar 5,7 %. 2) menerapkan strategi pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 276 atau 69,0 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran 9,5 %. 3) menerapkan pembelajaran saintifik, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 348 atau 69,6 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 8,0 %. 4) memanfaatkan sumber belajar, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 240 atau 60,0 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 278 atau 69,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada dalam memanfaatkan sumber sebesar 8,0 %; 5) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 238 atau 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 277 atau 69,3 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 9,8 %. 6) menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 59,5 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 68,3 %, atau ada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran sebesar 9,3 %.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran skor maksimal 400, pada Siklus 1 diperoleh skor 54,3 %, sedangkan pada siklus 2 diperoleh skor 64,0 %, atau ada peningkatan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sebesar 9,8 %. Dengan demikian dari tiga aspek pengamatan, terlihat bahwa nilai tiap aspek yang diamati mengalami kenaikan yang perubahannya dilakukan dalam bentuk capaian persentase. Hal ini menunjukkan ada kemauan guru untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajarannya. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, maka skor kemampuan guru kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan kriteria yang tersaji pada Tabel 3 berikut:

Tabel. 3. Prosentase kemampuan guru Pada siklus 2.

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	1	16,67%
2	Baik	2	33,33%
3	Cukup	2	33,33 %
4	Kurang	1	16,67 %
5	Amat Kurang	0	0 %
	Jumlah	6	100 %

Siklus 3

Pertemuan pendahuluan pada siklus 3 dilaksanakan pada hari Senin 07 Oktober 2019 di SMP Negeri 1 Ambarawa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan mengundang sebanyak 6 orang guru matematikayang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan ini adalah pemaparan hasil temuan pada pelaksanaan supervise akademik pada siklus 2. membuat kesepakatan jadwal supervisi akademik untuk pelaksanaan siklus 3.

Kegiatan Pendahuluan, pada siklus 3 aspek pelaksanaan pembelajaran terakumulasi skor maksimal 500, pada Siklus 2 atau siklus sebelumnya diperoleh skor 355 atau 71,0 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 377 atau 74,5 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,5 %. Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari menguasai materi pelajaran, dengan skor maksimal 300, pada siklus 2 diperoleh skor 212 atau 70,7 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 224 atau 74,7 %, atau ada peningkatan kemampuan guru pada penguasaan materi pembelajaran sebesar 4,0 %.

Sedangkan pada aspek menerapkan strategi pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 276 atau 69,0 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 295 atau 73,8 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran 4,8 %. Pada aspek menerapkan pembelajaran saintifik, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 348 atau 69,6 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 368 atau 73,6 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik sebesar 4,0 %.

Aspek berikutnya adalah memanfaatkan sumber belajar, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 278 atau 69,5 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 298 atau 74,5 %, atau peningkatan kemampuan guru pada dalam memanfaatkan sumber sebesar 5,0 %. Pada pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 277 atau 69,3 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 295 atau 73,8 %, sama halnya ada peningkatan kemampuan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 4,5 %.

Dari sisi kemampuan guru dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada siklus 2 diperoleh skor 275 atau 68,8 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 297 atau

74,3 %, sehingga ada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran sebesar 5,5 %.

Sedangkan pada aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran, terakumulasi skor maksimal 400, pada Siklus 2 diperoleh skor 256 atau 64,0 %, sedangkan pada siklus 3 diperoleh skor 283 atau 70,8 %, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran sebesar 6,8 %.

Dengan demikian dari tiga aspek pengamatan, terlihat bahwa nilai tiap aspek yang diamati mengalami kenaikan yang perubahannya dilakukan dalam bentuk capaian persentase. Hal ini menunjukkan ada kemauan guru untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, maka skor kemampuan guru kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase kemampuan guru pada siklus 3.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	3	50 %
2	Baik	2	33,33 %
3	Cukup	1	16,67 %
4	Kurang	0	0 %
5	Amat Kurang	0	0 %
	Jumlah	6	100 %

Secara ringkas peningkatan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Skor Kemampuan Guru

SKOR TOTAL		SKOR							
		PRA PENELITIAN		SIKLUS 1		SIKLUS 2		SIKLUS 3	
Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
990	100	506,88	51.2	601,9	60.8	683,10	69.0	730,62	73.8

Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu merupakan faktor yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang bermutu, motivasi dan aktivitas belajar peserta didik akan meningkat, suasana belajar lebih menyenangkan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif

Kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu aspek kemampuan pedagogik guru yang menurut data hasil supervise akademik pada pelaksanaan pembelajaran sebelum penelitian ternyata masih rendah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Penelitian ini mengambil alternatif penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 pada penelitian ini ternyata telah memberikan hasil yang cukup berarti bagi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari tiga aspek pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran, mengalami peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai data pada Tabel 4 di atas.

Melalui supervisi akademik, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu ditingkatkan, antara lain; kemampuan pendahuluan antara lain: kemampuan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Namun dengan waktu yang relatif singkat antara 5-10 menit, diharapkan guru mampu membawa peserta didik pada suasana yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan menyampaikan apersepsi dengan cara tanya jawab materi sebelumnya atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, dan telah menunjukkan peningkatannya walaupun pada proses pembelajaran berikutnya perlu terus ditingkatkan sehingga kompetensi yang akan dibelajarkan bersama peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan guru dalam kegiatan inti pembelajaran sudah menunjukkan perbaikan, hal ini terlihat guru telah mampu menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan sumber belajar, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan ada peningkatan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran telah melakukan proses sesuai komponen kegiatan penutup yang disarankan, yakni guru telah melakukan refleksi yaitu menghubungkan kemanfaatan hasil belajar pada pertemuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat termotivasi meningkatkan kegiatan belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik Guru menunjukkan keseriusan untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan, 2) Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus ke siklus.

REFERENSI

- Abdul Majid (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*: Bandung Remaja Rosdakarya
- Akhmad Sudrajat. (2008), *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal. (2009), *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung, Yrama Widya.
- Astuti, Suhandi (2016), *Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Sd Laboratorium Uksw*. Scholaria, Vol. 6, No. 1,
- Dadang, Suhardan. (2007). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung. Mutiara Ilmu
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2016) , *8 Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta , PT Binatama Raya,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2016), *Permendikbud No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses*, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2016), *Permendikbud No. 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian*, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2018) , *Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Jakarta, PT Binatama Raya,
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, Tentang Guru*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005) *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005) *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 07 Tahun 2007*, tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- E. Mulyasa (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat Yayat, Amir, dan Anwar Idochi (2000), *Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung, Program Pasca Sarjana UPI
- Martinis Yamin dan Maisayah (2010) *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, GP Pres,
- Moh . Uzer USMAN (2003) *Menjadi guru profesional*. Jakarta Penerbit Remaja Rosdakarya,
- Muhibin Syah (2005), *Psikologi Pendidikan, Remaja Jakarta, Rosda Karya*,
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontektual Dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Oemar Hamamik (2009) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Sistem.*: Jakarta, Bumi Aksara. Heruman. ,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- Purwanto, Ngalm (2004), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sagala Syaiful (2009), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta,
- Sujana, Nana (2008). *Supervisi Akademik (membina profesionalisme guru melalui supervisi klinis)*. Jakarta : LPP Bina Mitra.
- Suparlan, (2005), *Menjadi Guru Efektif*, Jogjakarta, PT. Hikayat,